Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023
E-ISSN: 2986-6340
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.8296358

Analisis Kearifan Lokal Kemaduraan Dalam Tuntutan Global di MAN 2 Pamekasan

Tosiman[1], Marsuki Fadli[2]
[1,2]Program Magister, Institut Agama Islam Negeri Madura
Email: mrtosiman30@gmail.com[1], mfadlyalbantany@gmail.com[2]

Abstrak

Kajian tentang tema-tema yang berkaitan dengan bahasa dan sastra yang menghubungkan kearifan lokal di era globalisasi menjadi krusial untuk perbincangan. Mengingat beratnya tuntutan yang dibebankan pada hampir setiap lini kehidupan sejak reformasi, fakta ini sejalan dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Masyarakat Indonesia harus memahami bahwa dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh pasar bebas juga berdampak pada bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam hal pembelajaran bahasa dan sastra. Tuntutan tersebut seringkali menimbulkan persoalan-persoalan besar yang dapat membahayakan keutuhan masyarakat, bangsa, dan negara. Karena esensinya yang sangat penting, kearifan lokal merupakan komponen budaya yang harus ditelaah, dianalisis, dan dihidupkan kembali.. Pada penjelasan diatas peneleti merumuskan tiga sub-pembahsan pada artikel ini. 1) Bagaimana Kearifan Lokal Madura dalam menyesuaikan tuntutan global di MA 2 Pamekasan. 2) bagaimana pengembangan Nilai-Nilai kearifan Lokan Maduran di MAN 2 Pamekasan. 3) Apa Saja Upaya-upaya Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Madura Agar Sesuai Dengan Tuntutan Global di MAN 2 Pamekasan.

Kata kunci: *kearifan, local, global*

Abstract

Studies on language and literary topics that connect local wisdom in the age of globalization are particularly pertinent for conversation. Since the reformation, there have been excessive demands on nearly every part of life, which is consistent with the significant changes that have occurred in the life of the society, nation, and state. The Indonesian people must understand that the economic effects brought about by the free market also have an impact on Indonesian language and literature, even in terms of learning language and literature. The integrity of society, the nation, and the state might be threatened by the critical issues that such demands frequently bring about. Because the importance of local wisdom's essence cannot be overstated, it is a cultural component that has to be investigated, analysed, and regenerated.. In the explanation above, the researcher formulates three sub-discussions in this article. 1) How is Madura Local Wisdom in adapting to global demands in Pamekasan MA 2. 2) how is the development of Lokan Maduran's wisdom values at MAN 2 Pamekasan. 3) What are the Efforts to Maintain Madura Local Wisdom to Comply with Global Demands at MAN 2 Pamekasan.
Key word: *wisdom, local, global*

Article Info
Received date: 20 July 2023 Revised date: 2 August 2023 Accepted date: 09 August 2023

PENDAHULUAN

Karena kita tahu bahwa kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana untuk mengartikulasikan maksud kita, salah satu alat komunikasi secara langsung yaitu dengan

bicara secara langsung yakni untuk memberikan dan menerima informasi[1], Hal ini bisa terjadi kita untuk bekerja sama dengan orang lain. Kami sudah memiliki tujuan dalam pikiran ketika kami berkomunikasi melalui bahasa. Orang ingin memahami kita. Kami bertujuan untuk mengomunikasikan ide dan konsep yang dapat dipahami orang lain. Kita berharap kepada orang lain setuju dengan kita. Kami ingin mempengaruhi orang lain. Kami juga mengharapkan orang lain bereaksi terhadap ide-ide kami. Selain itu, saat menggunakan bahasa untuk komunikasi, itu berarti menjadikan pembaca atau pendengar sebagai pusat perhatian seseorang. Manusia menggunakan dua bentuk komunikasi, yaitu verbal dan nonverbal, karena mereka Ini adalah makhluk sosial yang bergantung pada individu lain sebagai mitra komunikasi. Komunikasi nonverbal terjadi tanpa menggunakan alat bantu bahasa atau media (lisan dan tulisan),

Kearifan lokal merupakan salah satu kebenaran tradisional yang dapat melampaui kebiasaan yang biasa dilakukan, kearifan lokal mengandung nilai-nilai hidup yang indah dan patut untuk ditemukan, Ini telah dikembangkan dan dilestarikan sebagai antitesis terhadap perubahan dan modernisasi sosial dan budaya. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu dan secara konsisten dijadikan sebagai gaya hidup. Ada nilai-nilai lokal, tetapi nilai-nilai yang dikandungnya dianggap universal.

Dalam kejadian tersebut peneliti ingin mengatahui kearifa lokal yang ada pada MAN 2 Pamekasan dengan judul "Analisis Kearifan Lokal Kemaduraan Dalam Tuntutan Global di MAN 2 Pamekasa" hal ini digunakan guna untuk mengetahui. 1) Bagaimana Kearifan Lokal Madura dalam menyesuaikan tuntutan global di MA 2 Pamekasan. 2) bagaimana pengembangan Nilai-Nilai kearifan Lokan Maduran di MAN 2 Pamekasan. 3) Apa Saja Upaya-upaya Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Madura Agar Sesuai Dengan Tuntutan Global di MAN 2 Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Strategi/metode berasal dari kata Yunani "Yunani" khususnya "Metha" yang berarti melalui dan "Hodos" yang berarti jalan, cara, alat atau mode. Dengan kata lain metode berarti jalan atau jalan yang harus ditempuh untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Purwadar Minta menjelaskan bahwa strategi ini merupakan cara yang disengaja dan dirancang dengan baik untuk mewujudkan suatu tujuan.

Sedangkan Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu dengan penelitian deskriptif melalui metode field research yang mengangkat data yang ada dilapangan. Dan melalui kajian-kajian terhadap peraturan-peraturan dan hal-hal yang berkaitan dengan tema permasalahan, sehingga didapat pemahaman komprehensif tentang Analisis kearifan lokal kemaduraan dalam tuntutan global di man 2 pamekasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Kearifan Lokal Madura dalam menyesuaikan tuntutan global di MA 2 Pamekasan.

Kearifan lokal merupakan aspek pendidikan manusia. Pendidikan adalah produk budaya. Kebudayaan berakar pada kematangan jiwa, kehalusan emosi, kecerdasan, dan daya kehendak (Dehuantara, 1962:319) Kearifan lokal menyerupai karakter suatu komunitas. Ciri-ciri masyarakat ini adalah bagian terpenting dari budaya masyarakat ini, yang memiliki dasar yang tidak terlihat dan kokoh. Di era globalisasi, kearifan lokal diharapkan dapat berkontribusi dalam penciptaan nilai bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia akan tetap menjadi masyarakat yang majemuk dan majemuk di masa lalu, sekarang dan masa depan, namun diharapkan tetap hidup berdampingan dan saling toleran di masa depan.

[1] Marsuki fadli "the use outdoor learning activity in speaking English class at Latansa BEC Pamekasan " ;IAIN Madura, 2021, 11.

Kearifan lokal merupakan produk pembangunan karakter moral. Rapley (2008:36) menyajikan teori moral tentang perkembangan kepribadian moral. Jerman memiliki dua level-nya, bawah dan atas. Kebajikan yang lebih rendah bersifat spesifik dan spesifik, kebajikan yang lebih tinggi bersifat umum dalam semua situasi.

Kearifan lokal benar-benar menjadi konvensi di beberapa tempat. Kecerdasan terdekat mengandung nilai-nilai luhur kehidupan yang bertentangan dengan budaya dan masyarakat atau perjuangan dengan perubahan dan modernisasi, yang membutuhkan dorongan untuk menyelidiki, perbaikan dan pelestarian. Kelihaian lokal mungkin merupakan bagian dari budaya masa lalu yang tak henti-hentinya digunakan sebagai alat pekerjaan. Memang meskipun memiliki nilai-nilai yang dekat, nilai-nilai yang dikandungnya dianggap sangat luas. Kecerdasan lingkungan mungkin merupakan keuntungan sosial dari komunitas terdekat dan kondisi topografi yang lebih luas.[2]

Sependapat dengan Ki Hadjar Dewantara, kecerdasan terdekat yang terbungkus dalam budaya menyiratkan produk alami mental Marusia, hasil pertarungan Marusia melawan dua pengaruh kuat, waktu dan alam, yang telah menyaksikan kehebatan Marusia. Kehidupan Marusia sederhana untuk mengatasi berbagai rintangan dan masalah dalam hidup dan bisnis. untuk mencapai keamanan dan kegembiraan yang akhirnya mengarah pada kelahirannya dengan cara yang disengaja dan tenteram. Ki Hadjar Dewantara memasukkan bahwa budaya berarti produk alami dari daya cipta manusia sebagai hasil perjuangan manusia melawan dua pengaruh yang sangat kuat, alam dan waktu. Dengan pluralisme Indonesia, "bhinneka Tunggal Ika" menjadi keniscayaan dan tidak bisa dipungkiri. Semakin lama pergaulan sesama bangsa Indonesia, semakin besar kemungkinan kesamaan itu berlipat ganda, atau menurutnya penyatuan budaya Indonesia tinggal menunggu waktu saja.[3]

Kearifan Lokal Madura di MAN 2 Pamekasan dalam Menyesuaikan dengan Tuntutan Global Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa analisis kebijakan kearifan lokal Madura dalam tuntutan Global di Man 2 Pamekasan terdapat beberapa kearifan lokal Madura yang digabungkan dengan tuntutan yang ada di dunia pekerjaan yang sesuai dengan tuntutan global yaitu ada beberapa keterampilan yang menjadi kearifan lokal di Man 2. Yaitu tahfid, tata busana, tata boga, Teknik komputer dan jaringan (TKJ), Multimedia. Diman hal ini menyesuaikan dengan potensi dan keminatan dari siswa. Dan hal ini sesuai dengan baground dari man 2 yaitu MAN keterampilan.

Sedangkan manfaat adanya kearifan lokal Madura yang disesuaikan dnegan tuntutan global di Man 2 Pamekasan untuk peserta didik yaitu agar siswa dapat menggali potensinya sesuai dengan bidang yang diminati dan juga agar siswa dapat memiliki keahlian yang dapat digunakan peserta didik untuk bisa bersaing di dunia kerja, baik anak yang tidak melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Sehingga adanya kearifan lokal dengan program keterampilan yang ada di Man 2 dapat mewadahi anak untuk bisa memaksimalkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya. dimana sekolah mewadahi peserta didik untuk membuat batik madura sehingga dapat bernilai jual tinggi di masyarakat. Dan program ini sudah berjalan selama 3 tahun sesuai dengan baground sekolah sebagai MAN keterampian. Dan Input yang didapat banyak para siswa yang mendapat kejuaraan nasional dengan kterampian-keteram[pilan yang telah diajarkan di sekolah. selain itu, ada banyak anak yang dapat membuka peluang usaha melalui adanya program-program keterampilan yang menjadi kearifan lokal madura yang ada di MAN 2 Pamekasan.

[2] Edy Sedyawanti, *Budaya Indonesia (Kajian Arkeologi, seni, Dan Sejarah.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).317

[3] Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tanaman Siswa, 1977), 34,

Bagaimana Tantangan Mengembangkan Nilai-nilai Kearifan Lokal Madura di MAN Pamekasan dalam Menyesuaikan Tuntutan Lokal

Kearifan lokal memiliki apa yang disebut dengan nilai budaya. Nilai budaya bersifat abstrak, immaterial dan immaterial. Namun nilai-nilai budaya menjadi acuan masyarakat atau kelompok masyarakat yang berhubungan dengan perilaku individu. Untuk memperjelas referensi, kelompok sosial membuat aturan tertulis dan tidak tertulis, mis. hukum, aturan sopan santun, aturan sopan santun, dll.

Kebudayaan Marusia sangat erat kaitannya dengan upaya sadar Marusia dalam menyelenggarakan pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Ketiga jenis kebudayaan itu, ideal, normatif dan materialistis, merupakan salah satu pilar yang diwariskan melalui pendidikan, baik di sekolah, di keluarga maupun di masyarakat.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari budaya masyarakat dan kecerdasan yang menang dalam masyarakat dan dapat dengan mudah diperoleh dalam masyarakat tersebut. Jika budaya memiliki tiga komponen penting, yaitu budaya sebagai pedoman hidup, budaya sebagai pegangan dan budaya dengan visi tertentu, maka pengajaran dalam perincian ini pada dasarnya adalah pegangan. akulturasi sosial. Tidak ada pegangan pengajaran tanpa budaya dan tanpa masyarakat dan kebiasaan buruk sebaliknya tanpa budaya, dalam suatu proses tanpa pengajaran metode budaya dan pengajaran dapat seolah-olah terjadi dalam hubungan manusia hubungan antar individu dalam suatu perusahaan tertentu.[4]

Pendidikan yang dipisahkan dari budaya dan kecerdasan lokal menjauhkan subjek yang diajarkan, kemudian membunuh budaya itu sendiri. Pendidikan bisa menjadi pegangan akulturasi dan peradaban. Di dunia terbuka saat ini, pegangan instruktif harus menyatukan kedua konsep ini, untuk secara khusus membangun makhluk manusia yang beradab dan beradab. Pentingnya merangkul nilai-nilai sosial dan duniawi lokal berasal dari fakta bahwa budaya lokal dan kelihaian adalah landasan bagi pembentukan identitas manusia.

Kedekatan budaya dan kecerdasan inilah yang dapat membentuk karakter seseorang, karakter masyarakat dan karakter bangsa. Dengan budaya lingkungan dan kelihaian itu, seseorang memasuki budaya dunia dalam dunia terbuka saat ini. Pengajaran adalah cara menabur benih-benih budaya dan peradaban manusia yang hidup dan mengarahkan nilai-nilai atau cita-cita bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sering instruksi sebagai pegangan peradaban. Budaya bukanlah sesuatu yang tidak aktif, tetapi persiapan.[5] Hal ini menunjukkan bahwa budaya terus berubah. Budaya yang tidak terpelajar bisa menjadi budaya yang mati, apalagi masyarakat yang mati. Jika kita berencana untuk menggunakan kecerdasan lokal sebagai dasar pendidikan kita, kita terikat oleh dua hal, yaitu, kita membutuhkan sikap terhadap nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat kita dengan semua inspirasi dan nilai-nilai instruktif yang ada. dilakukan. Dengan demikian, anak-anak memiliki budaya yang dibutuhkan. Keduanya harus dimodifikasi menjadi pembelajaran dan bagian dari program pendidikan. Beberapa catatan untuk membangun wawasan budaya dan intelektual lokal dari perkembangan pendidikan kita antara lain:

a. budaya dari dan untuk marussia.
b. dibandingkan dengan kearifan lokal Marusia untuk membangun pendidikan.
c. Pendidikan melalui kebudayaan terjadi dalam konteks.
d. Pendidikan melalui kebudayaan melalui suatu proses.
e. Membangun kemanusiaan melalui kearifan lokal harus melibatkan tubuh, pikiran dan hati.
f. Untuk membangun kemanusiaan melalui kearifan lokal, nilai-nilai budaya tersebut harus menyatu dengan diri mereka sehingga menjadi nuansa batin, sikap dan perilaku mereka, serta landasan pandangan hidup mereka. pikirannya .

[4] H.A.R Tilaar *Pendidikan kebudayaan dan masyarakat madani Indonesia* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2002), 7.

[5] Ibid, 9.

g. pembangunan dengan kearifan lokal berarti keberlanjutan adalah konvergensi.[6]

Dengan demikian, pendekatan sosial melalui kecerdasan lingkungan dalam peningkatan pendidikan adalah derajat yang sesuai dan menggabungkan ukuran manusia yang membawa kenyamanan bagi masyarakat. Masyarakat yang cerdas hanya dapat dibuat dengan pengajaran yang berkualitas. Pengajaran yang berkualitas bukanlah pengajaran yang menciptakan wawasan keilmuan, melainkan lebih dari itu wawasan manusia secara keseluruhan, termasuk perspektif budaya yang berbeda. Instruksi formal tidak seolah-olah menciptakan wawasan ilmiah, tetapi wawasan terlalu bersemangat, wawasan spasial, dan wawasan interpersonal dan intrapersonal.[7]

Sistem pendidikan suatu negara harus memberikan peluang untuk pembangunan inklusif ini. Peran kearifan lokal dalam proses pendidikan jelas ditekankan di sini. Berdasarkan beberapa teori di atas, kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan, sebagaimana masyarakat Timur percaya bahwa ekonomi, politik, sosial, intelektual, moral, dll tidak dapat dipisahkan dari agama dan kearifan lokal yang ada. Ia berperan besar dalam menanamkan pembentukan kepribadian berdasarkan hal tersebut. dalam komunitas.

Dalam kebijakan kearifan lokal Madura dalam tuntutan Global di Man 2 Pamekasan, pastinya menemui beberapa kendala dalam pelaksanaan program yang dapat melestarikan nilai-nilai kearifan lokal madura yang menyesuaikan dengan tuntutan global. Di MAN 2 Pamekasan yaitu prasarana yang kurang memadai. Sehingga kegiatan untuk melestratikan kearifan lokal madura di MAN 2 Pamekasan kurang efektif. Jumlah guru di MAN 2 Pamekasan yang berjmlah 110 orang dengan tenaga kependidikan 26 orang dengan jumlah kelas 30 kelas, dimana kelas 10 berjumlah 10 kelas, kelas 11 berjumlah 10 kelas, dan kelas 12 yang berjumlah 10 kelas menjadi faktor penghambat tidak semua siwa dapat menikmati fasilitas untuk dapat mengembangkan kearifan lokal madura sehingga harus bergantian dengan kelas lainnya dikarenakan keminimalan peralatan ang dibutuhkan ketika melaknakan beberapa program keterampilan yang dapat meningkatkan kearifan lokal madura di MAN 2 Pamekasan. Seperti dapur sudah tersedia bagi anak-anak yang memilih keterampilan tata boga namun yang menjadi kendala adanya kompor yang minim hanya 10 kompor, sedangkan hal ini kurang efektif dengan banyak siswa sekitar 835 siswa di Man 2 Pamekasan.

Tidak terdapat hambatan dari warga sekolah dalam mendukung berkembangnya nilai-nilai kearifan lokal madura. Karena semua warga sekolah mendukung dalam memajukan dan mengembangkan kearifan lokal madura yang ada di sekolah dan hal itu didukung dengan dorongan kuat kepala sekolah dalam menfasilitasi siswa siswi yang mau mengambangkan dan memamerkan kearifan lokal yang ada di sekolah kekancah nasional. Seperti mengirim beberapa siswa siswi dalam mengikuti lomba keterampilan seperti lomba fashion draping tingkat nasional 2023 di Palembang, sehingga mendapat juara Best creative Fashion darping. Selain itu Man 2 Pamekasan mendapat juraa 2 inovasi produk lomba expo karya siswa madrasah tingkat nasional 2023 di Palembang dan beberapa lomba keterampilan lainnya yang diikiti oleh warga sekolah. diman hal ini sebagai bentuk dukungan untuk mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal maduranyang ada di sekolah.

Apa Saja Upaya-upaya dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Madura yang ada di Sekolah agar sesuai dengan Tuntutan Global

Kata globe berasal dari kata "tanah" dan awalnya menyiratkan planet, artinya tanah itu melingkar. Sesuai dengan dasar sejarahnya, sudut pandang dunia dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu kata dan sudut pandang dunia, dengan "sudut pandang" yang berarti gambaran besar atau sudut pandang dan "dunia" yang berarti total dan mencakup semua. Sudut pandang di seluruh dunia ditangkap sebagai sudut pandang yang mencakup semua atau sudut pandang

[6] Dick Hrtoko, Tongkak Perjalanan Budaya (Jakarta: Kanisius, 1985), 37.
[7] Tilar, *Pendidikan Kebudayaan dan masyarakat madani.* 14.

yang mencakup semua. Logikanya, sudut pandang dunia adalah pengetahuan atau refleksi tentang keajaiban yang sama, keajaiban interaksi, saling ketergantungan, dan persaingan di antara orang-orang di planet ini. Cerdas adalah latihan di mana seseorang membatasi, memprotes, atau menempatkan secara proporsional berdampak pada dorongan, pertanyaan, atau penempatan lain. [8] Setiap tempat mengeluarkan potensi sumber daya alamnya dan kebutuhannya tidak selalu sama. Perbedaan-perbedaan ini diterjemahkan ke dalam interaksi dan saling ketergantungan antar wilayah. Misalnya, terjadi interaksi antara desa dan kota, dalam pembagian makanan dari desa ke kota. Sebaliknya, mengangkut mesin pertanian dari kota ke desa. Persaingan terjadi karena adanya keinginan untuk bersaing atau eksis di antara manusia di muka bumi.

Sependapat dengan Sumaatmaja dan Wynaldit, konsep pandangan dunia dapat menjadi cara untuk menggambarkan hal-hal, kejadian dan kegiatan dengan melihatnya dari sudut pandang hubungan dunia, lebih tepatnya dari sisi hubungan dunia. bertanya atau di seluruh dunia. Sependapat dengan Suhanaj dan Waspada TS, pandangan dunia adalah cara kita melihat dan memahami dunia saat ini yang sangat dipengaruhi oleh pola dunia. Dengan cara ini, semua orang menjadi terlarang, persuasif, dan terhubung atas berbagai kerangka sosial, lingkungan, politik, keuangan, dan mekanis dalam pengaturan global. Budaya dunia ini sangat bervariasi tergantung pada lokasi dunia. Sebuah tempat di mana setiap budaya memiliki ciri khasnya masing-masing.[9]

Dari sini dapat disimpulkan bahwa cara pandang global adalah cara pandang yang muncul dari kesadaran bahwa segala sesuatu dalam kehidupan selalu terkait dengan isu-isu global. Orang tidak bisa lagi mengisolasi diri dari pengaruh global. Karena orang adalah bagian dari gerakan global, kepentingan sesama warga di seluruh dunia harus dipertimbangkan. Tujuan umum dari perspektif global bukan hanya untuk mendapatkan wawasan, tetapi cara berpikir sempit yang dipisahkan oleh batasan subjektif dan umum (lokal) seperti perbedaan warna kulit, ras, nasionalisme fanatik, dll. Tujuan dari perspektif global adalah :

a. memotivasi untuk mengetahui lebih banyak lebih banyak dokumen dan konten yang terkait dengan isu-isu global.
b. Memotivasi dalam pemahaman lintas budaya atau antarbudaya
c. Dibandingkan dengan Memahami dan mengembangkan rasa perspektif global baik dalam kehidupan sehari-hari.
d. berupaya meningkatkan kesadaran dan wawasan di antara guru dan bahkan siswa bahwa kita bukan hanya penduduk desa, provinsi, atau negara, tetapi penduduk dunia yang saling bergantung. Oleh karena itu, dalam tingkah laku dan perbuatannya, setiap orang harus mencerminkan status sebagai warga negara.
e. Melengkapi dan memperluas pemahaman kita tentang dunia, sehingga siap bersanding dengan kemajuan dunia dalam berbagai sudut pandang, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi.
f. Memfasilitasi pemikiran integratif, bukan generik, sehingga suatu gejala atau masalah dapat diatasi dengan banyak cara.
g. Mengembangkan kepekaan dan kepedulian terhadap perkembangan dunia dalam segala aspeknya.[10]

Banyak upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah mempertahankan kearifan lokal madura di MAN 2 Pamekasan agar sesuai dengan tuntuan global, salah satu upaya yang dilakuakan kepala sekolah yaitu melalui pemberian motivasi kepada para guru dan peserta didik. Kepala sekolah menggunakan kegiatan motivasi sebagai cara untuk menyelesaikan

[8] Dyah Kumalasari" Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata kuliah Perspektif Global", 6.
[9] Ibid, 9.
[10] Dyah Kumalasari" Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata kuliah Perspektif Global", 6.

sebuah permasalahan yang ada di lembaga pendidikan ini serta dalam merangsang dan mendorong guru untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam memajukan kearifan lokal madura yang ada disekolah dan juga memotivasi guru agar maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagi seorang pendidik.

Sehingga tujuan dari pendidikan yang ada disekolah dapat tercapai, dimana MAN 2 Pamekasan merupan MA Plus Keterampilan, sehingga kepala sekola mewadahi semua kegiatan- kegiatan adan program-program yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik. Dimana pemberian motivasi ini diberikan kepala sekolah ketika kegiatan pembinaan upacara berlangsung, dan ketika memberikan masukan atau nasehat terhadap guru atau siswa agar dapat bersaing di kancah nasional serta dapat memanfaatkan keterampilan yang diperoleh dari sekolah dapat digunakan di dunia luar. Hal ini dilakukan agar dapat merangsang semangat dari guru untuk bisa mendorong dirinya menjadi lebih baik lagi dalam menyelsaikan tugasnya sebagai seorang pendidik dan membuat siswa dapat termotivasi sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai.

Selain itu, untuk mempertahakan kearifan lokal madura yang disekolah, kepala sekolah mulai memfasilitasi sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan belajar sekolah, seperti memnfasilitasi gedung keterampilan yang sudah muai diajukan, beberapa sarana prasarana yang sudah mulai ditambah dan diperbaiki. selain itu kepala sekolah mendorong para siswa siswi untuk berkarya di kanmcah nasional dengan dukungan penuh baik biaya dan fasilitas yang dibutuhkan untuk anak dapat berkarya secara maksimal di kancah nasional seperti mengikutkan mereka lomba- lomba, dan mulai membuat program-pogram baru yang di buuhkan oleh peserta didik dan lainnya.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, saya dapat menyimpulkan bahwa inteligensi terdekat merupakan perspektif instruktif dalam kehidupan manusia. Instruksi bisa menjadi barang sosial. Budaya berasal dari perkembangan jiwa, nuansa fakultas, wawasan intelek dan kualitas kehendak. Kelihaian bertetangga berbanding lurus dengan karakter masyarakat. Karakter individu adalah bagian terpenting dari budaya individu, yang pendiriannya tidak dapat diawasi.

Terdapat beberapa kearifan local yang ada di Man 2 Pamekasan dalam menyesuaikan tuntutan global seperti tahfid, tata busana, tata boga, taknik computer dan jaringan, adanya penyesuaian kearifan global tersebut untuk menyasuaikan tuntutan global yang sesuai dengan keminatan siswa. Tantanga dalam mengembangkan nilai-nilai kearifan local madura di Man 2 Pamekasan dalam menyesuaikan tuntutan local yaitu tidak semua siswa menikmati fasilitas sekolah hal ini di karenakan kurangnya fasilitas karena banyaknya siswa di Man 2 Pamekasan, namun hal ini dapat di atasi oleh pihak sekolah dengan cara bergantian dengan cara membagi sesi dalam kelas agar setiap siswa dalam menikmati dan menggunakan fasilitas yang sudah tersedia.

Ada beberapa upaya dalam mempertahankan kearifan local madura yang ada di sekolah agar sesuai dengan tuntutan global, salah satu upaya yang digunakan oleh pihak sekolah yakni dengan tidak terputusnya memberikan motivasi kepada para guru dan jugak siswa untu merangsang dan mendorong dan maksimal dalam menjalankan tugasnya masing-masing sehingga tujuan dari Lembaga Pendidikan bisa tercapai.

Referensi

Edy Sedyawati. *Budaya Indonesia (Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah).* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977),

H.A.R Tilaar, *Pendidikan kebudayaan dan masyarakat madani Indonesia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002),

Dick Hartoko, *Tonggak Perjalanan Budaya* (Jakarta: Kanisius, 1985), Tilaar, *Pendidikan kebudayaan dan masyarakat madani Indonesia*,

Dyah Kumalasari, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Kuliah Perspektif Global,"

Tilaar, Pendidikan kebudayaan dan masyarakat madani Indonesia,

Marsuki Fadli, *The Use Outdoor Learning Activity in Speaking English Class at Latansa BEC Pamekasan*, State Islamic Institute Of Madura.